



PERSEPSI GURU SKI TERHADAP APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELAS X MIA DI MA AL FALAH PANCORDAO DESA AIK DAREQ KECAMATAN BATUKLIANG LOMBOK TENGAH

Ahmad Fahrurrozi, M. Najamudin Aminullah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darussalimin NW Praya

Program studi Pendidikan agama islam

Email: hyoka6@gmail.com, mnajamudinamilullah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui Penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran. Media ini dinilai mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan YouTube dapat menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru SKI terhadap penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran pada kelas X MIA di MA Al Falah Pancordao Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2024–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI memiliki persepsi positif terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran. YouTube terbukti meningkatkan hasil belajar, mudah diakses, dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman konsep melalui tayangan video. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan internet serta fasilitas dalam penggunaan media YouTube.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Youtube, Media Pembelajaran, SKI

Abstract

The development of digital technology has had a significant impact on education, one of which is the use of YouTube as a learning medium. This platform is considered capable of creating a more engaging and interactive learning environment, in line with the needs of students in the modern era. In the context of Islamic Cultural History (SKI) learning, YouTube can serve as a solution to overcome students' boredom with conventional teaching methods that tend to be monotonous. This study aims to explore SKI teachers' perceptions of using YouTube as a learning medium in Class X MIA at MA Al Falah Pancordao, Aik Dareq Village, Batukliang District, Central Lombok Regency, in the 2024–2025 academic year. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using techniques of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that SKI teachers hold positive perceptions toward the use of YouTube in teaching. YouTube has been proven to enhance learning outcomes, provide easy access, and foster a conducive learning atmosphere, while also increasing students' motivation and strengthening conceptual understanding through video content.



Nevertheless, certain challenges remain, particularly related to limited internet connectivity and facilities for utilizing YouTube as a learning medium.

Keywords: *Teacher Perception, Youtube, Learning Media, Islamic Cultural History (SKI)*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Metode ceramah yang monoton sering menimbulkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa. Di era digital, YouTube hadir sebagai media alternatif yang menghadirkan suasana belajar lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tayangan visual dari YouTube membantu memperjelas materi serta menumbuhkan minat siswa terhadap sejarah Islam. Namun demikian, pemanfaatannya memerlukan kajian dari sudut pandang guru sebagai fasilitator utama pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perubahan tersebut menuntut guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memilih dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam kepada peserta didik.

Salah satu media digital yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah YouTube. YouTube merupakan platform berbagi video yang menyediakan berbagai macam konten, termasuk konten pendidikan, sejarah, keagamaan, dokumenter, ceramah, dan materi pembelajaran lainnya. Karakteristik YouTube yang berbasis audiovisual memungkinkan materi pembelajaran disampaikan tidak hanya melalui teks atau penjelasan lisan, tetapi juga melalui gambar, suara, animasi, dokumentasi, dan video. Kondisi tersebut dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pemanfaatan media audiovisual memiliki potensi yang cukup besar. Mata pelajaran SKI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan fakta dan kronologi sejarah Islam, tetapi juga



memuat berbagai peristiwa, tokoh, perkembangan peradaban, nilai-nilai keislaman, serta keteladanan yang perlu dipahami oleh peserta didik. Materi yang bersifat historis terkadang sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah dan buku teks. Oleh karena itu, penggunaan video yang relevan dapat membantu guru memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai suatu peristiwa sejarah, tokoh, tempat, maupun perkembangan kebudayaan Islam.

Namun demikian, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi guru. Persepsi guru terhadap suatu media dapat menentukan bagaimana media tersebut dipandang, diterima, digunakan, dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap YouTube cenderung melihat media tersebut sebagai sumber belajar yang dapat membantu penyampaian materi, meningkatkan perhatian peserta didik, dan memberikan variasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, apabila guru memiliki persepsi yang kurang positif, berbagai potensi YouTube sebagai media pembelajaran mungkin belum dapat dimanfaatkan secara optimal

Persepsi guru terhadap penggunaan YouTube dapat berkaitan dengan berbagai aspek, seperti kemudahan penggunaan, kesesuaian isi video dengan materi SKI, manfaat video dalam membantu menjelaskan materi, daya tarik bagi peserta didik, ketersediaan jaringan internet, keterbatasan fasilitas, durasi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memilih dan mengelola konten yang sesuai. Selain itu, YouTube juga memiliki berbagai macam konten yang tidak semuanya memiliki kualitas akademik dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyeleksi video yang akurat, relevan, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta tidak bertentangan dengan tujuan dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, guru SKI memiliki posisi penting dalam menentukan media yang digunakan untuk menyampaikan materi. Penggunaan YouTube secara tepat dapat menjadi salah satu alternatif untuk memberikan variasi pembelajaran, tetapi penggunaannya tetap membutuhkan pertimbangan pedagogis. Guru perlu mempertimbangkan apakah video yang digunakan benar-benar membantu peserta didik memahami materi atau justru hanya menjadi hiburan. Dengan demikian, persepsi guru terhadap YouTube menjadi penting untuk dikaji karena persepsi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai penerimaan, pemahaman, pengalaman, manfaat, maupun



kendala yang dirasakan guru dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran SKI.MA Al Falah Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Lombok Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang madrasah aliyah. Pada kelas X MIA, pembelajaran SKI membutuhkan strategi dan media yang mampu membantu peserta didik memahami berbagai materi sejarah dan kebudayaan Islam secara lebih menarik dan kontekstual. Dalam kondisi perkembangan teknologi pembelajaran saat ini, YouTube dapat menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi dasar penelitian, penggunaan media digital dalam pembelajaran membuka peluang bagi guru SKI untuk memanfaatkan video YouTube sebagai media pendukung pembelajaran. Namun, pemanfaatan tersebut tentu tidak terlepas dari pandangan dan pengalaman guru dalam menggunakannya. Terdapat berbagai hal yang perlu diketahui, antara lain bagaimana guru memandang kemudahan penggunaan YouTube, sejauh mana YouTube dianggap bermanfaat dalam menyampaikan materi SKI, bagaimana kesesuaian konten YouTube dengan materi pembelajaran, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaannya. Hal tersebut penting dikaji agar penggunaan YouTube tidak hanya didasarkan pada popularitas media, tetapi benar-benar mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Penelitian mengenai persepsi guru menjadi penting karena guru merupakan salah satu pihak yang secara langsung menentukan keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran di kelas. Pemahaman mengenai persepsi guru dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai penerimaan dan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran SKI. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak madrasah dalam mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa YouTube memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran SKI, tetapi kebermanfaatannya sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru memandang dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi guru SKI terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi guru, manfaat yang



dirasakan, kesesuaian penggunaan YouTube dengan pembelajaran SKI, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya pada kelas X MIA di MA Al Falah Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru SKI terhadap Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Kelas X MIA di MA Al Falah Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Lombok Tengah.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai persepsi guru SKI terhadap penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran pada kelas X MIA di MA Al Falah Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran SKI, sedangkan objek penelitian adalah persepsi guru terhadap penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran SKI. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru SKI untuk mengetahui pandangan, pengalaman, manfaat, kemudahan, serta kendala dalam penggunaan YouTube, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan sumber pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai persepsi guru SKI terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI di MA Al Falah Pancordao memiliki persepsi positif terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Media ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, serta membantu memperjelas konsep sejarah yang abstrak melalui tayangan visual. Guru merasakan bahwa siswa lebih antusias, fokus, dan aktif berdiskusi setelah menonton video pembelajaran. Dengan adanya akses mudah dan fleksibel, YouTube juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran,



sehingga memperkuat peran teknologi digital dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah kendala dalam penerapannya. Hambatan utama adalah keterbatasan jaringan internet dan tidak semua materi SKI tersedia dalam bentuk video yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Guru juga menghadapi tantangan dalam memastikan siswa tetap fokus pada konten yang relevan, mengingat YouTube menyediakan beragam tayangan yang berpotensi mengalihkan perhatian. Pembahasan ini menegaskan bahwa meskipun ada keterbatasan, YouTube tetap menjadi media pembelajaran yang efektif dan potensial, asalkan didukung dengan fasilitas memadai, seleksi konten yang tepat, serta strategi pengawasan yang baik dari guru agar manfaatnya dapat dioptimalkan dalam pembelajaran SKI.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru SKI terhadap penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran pada kelas X MIA di MA Al Falah Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Lombok Tengah, diperoleh gambaran bahwa guru memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran. YouTube dipandang sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi SKI secara lebih menarik dan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan video juga dianggap dapat membantu peserta didik memahami materi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, tokoh-tokoh Islam, perkembangan kebudayaan Islam, dan berbagai peristiwa yang sulit dijelaskan hanya melalui metode ceramah.

Guru SKI memandang bahwa penggunaan YouTube memberikan kemudahan dalam mencari bahan atau sumber pembelajaran tambahan. Video yang tersedia dapat digunakan sebagai media pendukung setelah guru menjelaskan materi pokok. Dengan demikian, YouTube tidak digunakan sebagai pengganti guru maupun buku pelajaran, tetapi sebagai media tambahan untuk memperjelas materi yang sedang dipelajari. Guru terlebih dahulu memilih video yang dianggap relevan dengan materi, kemudian menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi. Peserta didik terlihat lebih tertarik ketika materi pembelajaran disajikan dalam bentuk audiovisual. Video dapat membantu menarik perhatian peserta didik karena menyajikan perpaduan antara gambar,



suara, dan penjelasan. Setelah video ditampilkan, guru memberikan penjelasan dan mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan isi video yang berkaitan dengan materi SKI. Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kegiatan memahami dan mendiskusikan materi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penggunaan YouTube. Kendala yang dirasakan terutama berkaitan dengan jaringan internet, ketersediaan fasilitas pendukung, serta pemilihan video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Tidak semua video yang tersedia di YouTube memiliki isi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum menggunakan video di dalam kelas. Selain itu, penggunaan YouTube juga perlu dikontrol agar peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak terdistraksi oleh konten lain yang tersedia pada platform tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru SKI terhadap YouTube sebagai media pembelajaran pada dasarnya positif. Persepsi positif tersebut terlihat dari pandangan guru bahwa YouTube dapat membantu proses penyampaian materi dan memberikan variasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru SKI untuk mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan media audiovisual.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran SKI memiliki relevansi yang cukup kuat karena karakteristik materi SKI banyak berkaitan dengan peristiwa masa lalu yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Melalui video dokumenter, animasi sejarah, rekonstruksi peristiwa, atau video penjelasan tentang tokoh dan perkembangan peradaban Islam, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret. Dengan demikian, media audiovisual dapat membantu menjembatani materi yang bersifat abstrak atau historis dengan pengalaman belajar peserta didik.

Persepsi positif guru juga terlihat dari adanya pandangan bahwa YouTube dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan peserta didik. Media audiovisual memiliki kemampuan untuk menyajikan materi melalui unsur visual dan audio secara bersamaan. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks atau penjelasan guru. Namun,



penggunaan YouTube tetap harus ditempatkan sebagai media pendukung. Guru tetap memiliki peran utama dalam memberikan penjelasan, mengarahkan peserta didik, mengklarifikasi informasi, dan memastikan bahwa isi video sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain memberikan manfaat, penggunaan YouTube juga memiliki keterbatasan. Salah satu kendala utama adalah masalah jaringan internet. Media berbasis video membutuhkan koneksi internet yang cukup stabil agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Apabila jaringan tidak mendukung, video dapat mengalami gangguan sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana madrasah.

Kendala lain berkaitan dengan seleksi konten. YouTube merupakan platform terbuka sehingga terdapat berbagai jenis video dengan tingkat kualitas dan keakuratan informasi yang berbeda. Dalam pembelajaran SKI, guru harus berhati-hati dalam memilih video karena materi sejarah dan keislaman membutuhkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Guru perlu memperhatikan sumber video, kesesuaian materi, ketepatan informasi sejarah, bahasa yang digunakan, durasi, serta kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru menjadi bagian penting dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan YouTube dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran SKI apabila digunakan secara terencana. Guru perlu menentukan tujuan penggunaan video, memilih konten yang sesuai, memberikan pengantar sebelum video ditayangkan, serta melakukan diskusi atau evaluasi setelah video selesai ditampilkan. Dengan pola tersebut, YouTube tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, persepsi guru SKI terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran pada kelas X MIA di MA Al Falah Pancordao dapat dikategorikan **positif**, terutama karena YouTube dianggap mampu memberikan variasi pembelajaran, membantu memperjelas materi, menarik perhatian peserta didik, dan menyediakan sumber belajar tambahan. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan jaringan internet, fasilitas pembelajaran, seleksi konten, dan pengawasan



penggunaan media. Oleh sebab itu, pemanfaatan YouTube perlu dilakukan secara selektif, terarah, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran SKI.

KESIMPULAN

Guru SKI di MA Al Falah Pancordao memiliki persepsi positif terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. YouTube dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, serta hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat hambatan teknis. Oleh karena itu, dukungan sarana prasarana, kreativitas guru, serta selektivitas dalam memilih konten sangat diperlukan agar YouTube dapat berfungsi optimal sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru SKI terhadap penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran pada kelas X MIA di MA Al Falah Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Lombok Tengah cenderung positif. YouTube dipandang sebagai media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi SKI secara lebih menarik, memberikan variasi dalam proses pembelajaran, memperjelas materi yang bersifat historis, serta meningkatkan perhatian dan ketertarikan peserta didik. Penggunaan YouTube juga memberikan kemudahan bagi guru dalam memperoleh sumber belajar tambahan yang dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Namun, penggunaan YouTube dalam pembelajaran SKI masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan jaringan internet, fasilitas pendukung, serta kebutuhan untuk menyeleksi konten yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan YouTube perlu dilakukan secara bijak, selektif, dan terencana. Guru tetap memiliki peran penting dalam memilih video, memberikan penjelasan sebelum dan sesudah pemutaran video, serta mengarahkan peserta didik agar penggunaan YouTube tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, YouTube dapat menjadi salah satu media pendukung yang efektif dalam menunjang pembelajaran SKI di kelas X MIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Yapin An-Namiyah.
- Adnan Achiruddin Saleh, 2018. *Pengantar Psikologi*. Aksara Timur.
- Ahmad Nursobah. 2021. *Penggunaan Media Sosial YouTube Pada Pembelajaran*



- Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. El-Midad: Jurnal PGMI*. 13 (2): 76-85.
- Alizamar Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi* Yogyakarta: Media Akademi.
- Amka. 2018. *Media Pembelajaran Inklusif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chandra. 2017. *YouTube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*. Jurnal Muara Ilmu Sosial. 1(2): 406-417.
- Eribka Ruthellia Mariam dan Stefi. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. eJurnal Acta Diurna. 6 (1): 80-98.
- Fahrul Razi Salim, dkk. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Gusri Yani. 2020. *Gamer Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Dengan Gangguan Kesulitan Belajar Kelas XII IPS 2 SMAN 3 Tualang*. Jurnal Guru Dikmen & Dikus. 2 (2): 82-91.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-inivatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Istianah Abubakar. 2012. *Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah*. Jurnal Madrasah. 4 (2): 227-240.
- Ita Rianti, dkk. 2016. *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Candi 13 (1): 126-142.
- Kustandi & Sutjipto, 2011 *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Semarang: Ghalia Indonesia
- Kusuma Putra. 2019. *Penggunaan Animasi Promosi Dalam Media YouTube. Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur*. 2 (1):259-265.
- Lexy Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.



- M. Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- M.A. Sistadewi, 2021 *Penggunaan Media YouTube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas,*” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10, no. 2: 187-188
- Mabrur, Andi. 2020. *Penerapan Media YouTube Secara Daring Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA 1 MAN Pirang*. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1): 82-96.
- Miarso, Yusuf hadi. 1986 *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.)
- Nurjannah. 2016. *Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *Al Tadabbur*. 2 (1). 1-12.
- Sadiman, dkk. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Setiawan. 2013. *Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer di Indonesia*. *eJurnal Ilmu Komunikasi*. 1 (2): 356-374.
- Siti Rofi'ah, Jasmino. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis YouTube Pada Mata Kuliah SKI di PGMI UNHASY*. *PPOSDINGSeminar Nasional*. 4 (1): 33-39.
- Sri Muryaningsih, 2021 *Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor*, *Khazanah Pendidikan* 15, no. (1): 84.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Sumiharsono. 2017. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Titin, Widhi. 2021. *Dampak Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial*. *Jurnal Widya Aksara*. 26(1): 89-101.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.